

GLOBALISASI EKONOMI DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Hayanuddin Safri

Dosen Tetap Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Labuhanbatu

ABSTRAK

Globalisasi dalam pandangan Islam adalah sebuah keniscayaan, karena Islam sendiri adalah ajaran yang bersifat global, tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat (49):13 yang artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Menenal". Su'uba wa Qabaila li ta'arofu dalam ayat di atas menggambarkan bahwa manusia itu akan terdiri dari berbagai macam suku bangsa, tetapi ujungnya adalah lita'arofu (untuk saling kenal mengenal). Kata-kata lita'arofu merupakan perintah untuk memahami dan mengerti suku-suku bangsa. Implikasinya bermakna bahwa seorang muslim harus mengglobal jauh melintas batas kesukuan dan teritorial. Ayat 13 surat Al-Hujurat itu menegaskan bahwa dalam mensikapi globalisasi seorang muslim harus mempunyai sikap taqwa. Taqwa mempunyai makna seorang muslim harus mempunyai kekuatan dan kemandirian serta ketundukan kepada Allah SWT dalam keseluruhan tatanan kehidupan. Taqwa tercermin dalam kekuatan aqidah, kekuatan ilmu pengetahuan, kekuatan ukhuwwah dan sinergi serta kekuatan pendidikan dan budaya. Jika ummat Islam menjadi ummat yang kuat, ia akan memberikan arahan dan warna terhadap setiap perubahan dalam era globalisasi, ia akan mampu pula melakukan seleksi terhadap berbagai fenomena. Untuk menghadapi globalisasi diperlukan kekuatan-kekuatan atau daya saing, antara lain: 1). daya saing kualitas. 2). daya saing harga. 3). daya saing Marketing. 4). daya saing Networking (jaringan) yang dilandasi oleh ketakwaan.

Kata Kunci: Globalisasi Ekonomi, Perspektif Islam

Pendahuluan.

Globalisasi dibidang ekonomi telah mendorong munculnya perdagangan bebas lintas negara seperti: WTO, OPEC dan IMF, serta kerjasama ekonomi regional seperti kerjasama ekonomi antara negara-negara di kawasan Asia Tenggara, antara negara-negara di kawasan Eropa, kerjasama ekonomi di kawasan Asia Pasifik, kerjasama bilateral seperti: kerjasama ekonomi antara Indonesia dengan Malaysia, Indonesia dengan Cina. Perdagangan bebas adalah suatu situasi di mana arus lalu lintas barang, jasa, dan manusia dari dan ke suatu negara di dunia ini tidak mengalami hambatan yang berarti. Keadaan seperti ini, akan menimbulkan peluang dan ancaman bagi suatu bangsa. Peluang itu berupa makin mudahnya barang dan jasa produksi untuk memasuki pasaran luar negeri. Hambatan non tarif (kuota, dan sebagainya) bagi produk ke negara lain akan semakin hilang atau tidak berarti lagi. Demikian pula halnya dengan tenaga kerja, mereka akan

dapat bekerja dengan mudah di negeri asing tanpa hambatan peraturan imigrasi yang berarti. Namun di sisi lain, keadaan itu juga dapat menimbulkan ancaman masuknya barang, jasa, dan tenaga kerja asing masuk ke suatu negara dengan tanpa hambatan yang berarti. Akan terjadi persaingan kualitas barang, jasa, dan tenaga kerja dalam negeri dan luar negeri guna merebut pasar dalam negeri. Oleh karena itu perlu dilakukan penyusunan strategi guna menghadapi tantangan globalisasi, sehingga mampu memperkuat posisinya untuk mengambil peluang dalam persaingan ekonomi secara global. Globalisasi sering diperbincangkan oleh banyak orang, dalam globalisasi tersebut mengandung suatu pengertian akan satu situasi dimana berbagai pergerakan barang dan jasa antar negara diseluruh dunia dapat bergerak bebas dan terbuka dalam perdagangan. Dengan terbukanya satu negara terhadap negara lain, yang masuk bukan hanya barang dan jasa, tetapi juga teknologi, pola konsumsi, pendidikan, nilai budaya dan lain-lain. (A.G.Mc.Grew: 1992). Globalisasi adalah proses dimana berbagai peristiwa, keputusan dan kegiatan di belahan dunia yang satu dapat membawa konsekuensi penting bagi berbagai individu dan masyarakat di belahan dunia yang lain. Kemajuan teknologi saat ini khususnya bidang transportasi dan informasi memberikan perubahan besar dalam interaksi sosial baik dalam bidang perdagangan, budaya, pendidikan, ekonomi dan politik antar negara. Internet telah membuka mata masyarakat akan informasi atas suatu peristiwa yang terjadi di suatu negara di benua lain dapat dilihat dan didengar oleh masyarakat dalam hitungan detik. Hal ini merupakan suatu kemajuan yang akan berdampak baik positif maupun negatif. Kemajuan yang pesat dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, khususnya dalam bentuk *computer, faximile, internet, dan e-mail*, maupun kemajuan yang pesat dalam bidang transportasi, khususnya penerbangan antar benua, membuat batas-batas wilayah suatu negara menjadi bias, berpengaruh terhadap berbagai bidang, khususnya bidang ekonomi. Biasnya batas-batas wilayah suatu negara dikenal dengan istilah *borderless world*.

Semua negara bebas untuk melakukan kerjasama dengan negara manapun dan batas negara bukan penghambat untuk melakukan kegiatan kerja sama. Melihat berbagai hal tersebut di atas, penting bagi seorang manajer atau pengambil keputusan untuk mengetahui dan memahami pengaruh yang akan terjadi bagi organisasinya. Saat ini organisasi ditantang untuk menghadapi berbagai kondisi diatas yang disebut dengan globalisasi. Globalisasi merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dan menjadikan dunia terhubung seolah tanpa batas, ditandai oleh aktivitas perdagangan antar negara yang kian intensif. Prosesitu sudah mulai berabad-abad yang lalu ketika manusia berhasil mengelilingi dunia, sebelum dunia mengenal Marcopolo dan Colombus, Nabi Adam AS telah mengelilingi dunia untuk mencari Siti Hawa. Sehingga dapat dikatakan globalisasi bukan merupakan hal yang baru dalam Islam karena globalisasi dalam Islam dimulai sejak Islam muncul. Karena Islam adalah agama universal tanpa batas. Untuk membuat kemudahan-kemudahan bagi pembeli, di samping ilmu pengetahuan, diperlukan juga manajemen. Ilmu pengetahuan diperlukan agar mempunyai kemampuan untuk menguasai teknologi yang merupakan bagian penting di dalam daya saing. Dalam menciptakan daya saing, maka setidaknya terdapat tiga peranti manajer yang diperlukan untuk mewujudkannya. *Pertama*, manajer itu harus jelas mengedepankan visi dan misi perusahaan, sehingga arah apapun yang dilakukan, tidak keluar dari visi dan misi yang dibangun oleh perusahaan tersebut. *Kedua*, manajer itu harus terus menerus memperkaya diri dengan pengetahuan-pengetahuan dan informasi-informasi yang akurat. Jika manajer tidak membaca informasi, tidak membaca berita, tidak membaca media, maka manajer itu akan ketinggalan. Dia mengira produk-produknya itu masih terbaik, padahal sudah ketinggalan. Dalam bidang komputer, misalnya komputer itu secara terjadwal mengalami perubahan-perubahan yang luar biasa. Jika para manajer tidak terbuka dengan informasi, maka jelas dia tidak akan mampu mengembangkan usahanya. Jika terlambat mengantisipasi perubahan-perubahan, maka

kehancuranlah yang terjadi. Lihatlah nokia yang satu dekade yang lalu sangat berjaya, akhirnya *collapse* karena terlambat mengantisipasi perubahan. *Ketiga*, yang harus dibangun oleh manajer adalah *networking* (kerjasama). Seorang manajer harus siap dengan kerjasama. Di dalam bekerja sama harus memiliki apa yang disebut dengan *positif thinking* (berpikir positif). Orang yang berpikir positif akan mencari teman sebanyak-banyaknya. Teman-teman yang membangun usaha yang sama, tidak dianggap sebagai pesaing, tetapi sebagai peluang untuk meningkatkan kualitas perusahaan yang bermutu. Intinya, sinergi yang terjadi merupakan sebuah kekuatan.

Munculnya globalisasi tentunya membawa dampak bagi kehidupan suatu negara termasuk Indonesia. Dampak globalisasi tersebut meliputi dampak positif dan dampak negatif di berbagai bidang kehidupan termasuk bidang ekonomi. Proses globalisasi yang bergulir, diiringi dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan terjadinya perubahan lingkungan strategi yang berdampak luas terhadap eksistensi dan kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dari aspek eksternal, globalisasi menimbulkan pertemuan antar budaya bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia. Dengan kata lain, globalisasi berdampak pada terjadinya perubahan sosial besar-besaran yang belum tentu semua perubahan itu kongruen dengan kemajuan sosial (*sosialprogress*).

Kehadiran globalisasi tentunya membawa pengaruh yang cukup besar bagi kehidupan bangsa Indonesia. Pengaruh tersebut meliputi dua sisi, yakni pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh globalisasi juga merasuk dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk kehidupan politik, ekonomi, ideologi, sosial budaya dan lain sebagainya. Globalisasi berlangsung di semua bidang kehidupan seperti bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan keamanan dan lain- lain. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan faktor pendukung utama dalam globalisasi. Dewasa ini, perkembangan teknologi begitu cepat sehingga segala informasi dengan berbagai bentuk dan kepentingan dapat tersebar luas ke seluruh dunia. Oleh karena itu globalisasi tidak dapat kita hindari kehadirannya. Selanjutnya yang harus di siapkan untuk menghadapi globalisasi adalah dengan memperkuat posisi Indonesia dari berbagai bidang, salah satu aspek yang harus diperkuat adalah dibidang ekonomi. Oleh karena itu dalam artikel ini akan di uraikan beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan antara lain adalah:

1. Peningkatan Daya Saing Ekonomi.

Untuk meningkatkan daya saing,sertaindustrialisasi harus dilakukan dalam segala bidang, hanya dengan industrialisasi, penerapan teknologi produksi yang lebih baik dapat dilakukan. Teknologi produksi adalah syarat utama untuk meningkatkan produktivitas dan nilai tambah. Umumnya industrialisasi dilakukan oleh pemodal besar dengan kekuatan-kekuatan dan kemampuan entrepreneurship yang mumpuni. Banyak faktor eksternal dan internal yang harus dibenahi. Stabilitas politik, pungutan liar, penegakan hukum, infrastruktur, dan lain-lain. Mengundang investor asing harus terus dilakukan untuk menggali potensi ekonomi yang belum tersentuh dan membuka lapangan pekerjaan. Harus diakui, pemodal besar bisa mengubah warna ekonomi suatu daerah secara cepat dan instan. Namun, penguatan ekonomi kerakyatan juga wajib dilakukan. Meskipun tidak bisa membawa perubahan secara drastis, tapi penguatan perekonomian bawah bisa meningkatkan ketahanan dan kemandirian ekonomi Indonesia. Ekonomi rakyat umumnya bersifat padat karya. Dengan gelontoran dana yang sama, lapangan kerja yang tercipta lebih besar daripada industri padat modal. Penguatan dunia usaha rakyat juga akan meningkatkan daya beli yang akan meningkatkan permintaan barang dan jasa. Permintaan ini jelas akan menjadi pasar potensial bagi investor. Investor akan lebih bergairah untuk menanam modal dan akan mendorong

penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang lebih lanjut. Namun, meningkatkan daya saing pada ekonomi rakyat jelas tidak mudah, masalah terbesar dalam upaya peningkatan daya saing pada level rakyat adalah minimnya akumulasi modal dan kurangnya pengetahuan. Berbeda dengan para pemodal besar yang cukup dengan satu kibasan maka teknologi terbaru pun siap digunakan, rakyat kecil dengan modal minim tentu kesulitan bersaing. Kurangnya pemahaman tentang konsep-konsep manajerial usaha juga bisa menghambat pembentukan bisnis yang sehat. Dan yang tidak kalah penting, pengetahuan mengenai penjualan dan pemasaran produk juga menjadi kendala. Strategi terbaik yang dapat dilakukan adalah dengan upaya pemerintah untuk mendorong pertumbuhan koperasi. Keberadaan koperasi dapat mempermudah koordinasi para pemilik usaha dengan karakteristik yang homogen. Mereka bisa menggabungkan modal untuk membeli peralatan yang diperlukan untuk meningkatkan nilai tambah barang yang diproduksi, sesuatu yang sulit dilakukan bila mereka bergerak sendiri-sendiri. Salah satu bentuk kongkrit upaya pemerintah RI dalam meningkatkan komitmennya dalam mendukung optimalisasi daya saing guna memacu produktivitas dan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, dengan terbitnya Inpres No. 6 Tahun 2014 pada 1 September 2014. Melalui Inpres tersebut, Presiden RI menginstruksikan kepada jajaran pemerintah di seluruh Indonesia, untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai dengan tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing secara terkoordinasi dan terintegrasi untuk meningkatkan daya saing nasional dan melakukan persiapan pelaksanaan MEA yang akan dimulai pada 2015.

Diharapkan melalui Inpres tersebut peningkatan daya saing dapat terus ditingkatkan, utamanya dengan mengedepankan beberapa strategi dasar di antaranya: 1) Pengembangan industri nasional yang berfokus pada pengembangan industri prioritas dalam rangka memenuhi pasar ASEAN; pengembangan industri dalam rangka mengamankan pasar dalam negeri. Selanjutnya, pengembangan industri kecil menengah; pengembangan SDM dan penelitian; dan penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI). 2) Pengembangan pertanian, dengan fokus pada peningkatan investasi langsung di sektor pertanian, dan peningkatan akses pasar. 3) Pengembangan kelautan dan perikanan, dengan fokus pada penguatan kelembagaan dan posisi kelautan dan perikanan; penguatan daya saing kelautan dan perikanan; penguatan pasar dalam negeri; dan penguatan dan peningkatan pasar ekspor. 4) Pengembangan energi, yang fokus pada pengembangan sub sektor ketenagalistrikan dan pengurangan penggunaan energi fosil (Bahan Bakar Minyak); sub sektor energi baru, terbarukan dan konservasi energi; dan peningkatan pasokan energi dan listrik agar dapat bersaing dengan negara yang memiliki infrastruktur lebih baik.

2. Peningkatan Laju Ekspor.

Indonesia dalam persaingan bekerja keras menjadi pelaku perdagangan. Produk-produk yang dihasilkan perusahaan baik kategori besar atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) harus mampu berdaya saing. Oleh sebab itu kualitas produk dan jasa harus dinomorsatukan agar bisa diterima di pasar global. Hal ini bukan masalah yang mudah buat Pemerintah dan pelaku industri. Menurut laporan tahunan dari World Trade Organization (WTO), yang menyatakan bahwa berdasarkan sumbangannya terhadap nilai total ekspor dunia, Indonesia hingga saat ini tidak termasuk negara-negara eksportir penting untuk hampir semua barang dan jasa yang diperdagangkan secara internasional. Dalam perdagangan dunia, Indonesia bukan penentu harga, melainkan *price taker*. Pemerintah Indonesia hanya bisa mempengaruhi harga dalam mata uang asing dari produk-produk ekspor Indonesia lewat perubahan kurs rupiah (*devaluasi atau revaluasi*).

Perlu adanya langkah cerdas dari kebijakan pemerintah yang memberikan kesempatan

yang seluas-luasnya kepada para pelaku industri, seperti beban pajak yang tidak memberatkan, proses pengurusan usaha yang tidak membutuhkan banyak “meja” (aturan berbelit), meniadakan aroma korupsi birokrasi dalam pengurusan usaha. Masalah tersebut dimaksudkan untuk menimbulkan gairah kepada masyarakat Indonesia agar ikut andil dalam menciptakan ekonomi kreatif yang berdaya saing tinggi dan meningkatkan laju ekspor. Dalam bidang jasa, peran pemerintah sangat penting seperti program peningkatan kemampuan berbahasa asing agar tenaga kerja di Indonesia mampu bersaing dengan tenaga kerja lokal di luar negeri. Pengurusan sertifikasi keahlian pun jangankan sampai memakan waktu lama (berbelit).

Tenaga Kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri harus memaksimalkan kemampuannya dengan mengikuti berbagai seminar atau pelatihan keterampilan agar wawasan semakin luas. Kita tidak ingin tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri menyandang stigma negatif, dalam arti tidak mempunyai keahlian dan kecakapan dalam menghadapi arus globalisasi. Saat ini, kemampuan tenaga kerja kita yang bekerja di luar negeri masih di bawah Philipina. Sebagai contoh kasus di Singapura yang memberikan gambaran bahwa Tenaga Kerja Asing (TKA) dari Philipina yang bekerja di sektor informal lebih dihargai dibandingkan dengan tenaga kerja dari Indonesia. Penyebabnya adalah masalah kemampuan berbahasa Inggris para tenaga kerja Indonesia yang kurang mahir. Perlu adanya kerjasama pemerintah dan stakeholders lainnya secara konsisten dalam mengatasi kualitas produk kita agar bisa berdaya saing. Kontribusi Pemerintah untuk mewujudkan produk dalam negeri yang berkualitas sangatlah menentukan. Dalam dunia perindustrian, masalah tentang ketersediaan modal yang cukup, teknologi informasi yang memadai, dan tenaga kerja yang terampil di bidangnya serta diimbangi dengan keahlian pengusaha, organisasi dan manajemen perusahaan, pemakaian teknologi maju dan input lainnya akan memberikan andil yang besar dalam mencetak produk dalam negeri bermutu tinggi. Disinilah kerja sama Pemerintah dan pengusaha sangat dibutuhkan untuk menciptakan hasil produksi perusahaan yang bermutu.

3. Pemberdayaan UMK,

Sudaryanto (2011) Usaha mikro kecil dan menengah adalah sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia. UMKM menghadapi persoalan terbatasnya modal kerja dan sumber daya manusia yang rendah, dan minimnya penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi (Sudaryanto dan Hanim, 2002). Belum kokohnya fundamental perekonomian Indonesia saat ini, mendorong pemerintah untuk terus memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Eksistensi Usaha mikro kecil dan menengah memang tidak dapat diragukan lagi karena terbukti mampu bertahan dan menjadi roda penggerak ekonomi, terutama pasca krisis ekonomi. Kendala lain yang dihadapi adalah keterkaitan dengan prospek usaha yang kurang jelas serta perencanaan, visi dan misi yang belum mantap. Hal ini terjadi karena umumnya sektor ini bersifat income gathering yaitu menaikkan pendapatan, dengan ciri-ciri sebagai berikut: merupakan usaha milik keluarga, menggunakan teknologi yang masih relatif sederhana, kurang memiliki akses permodalan (bankable), dan tidak ada pemisahan modal usaha dengan kebutuhan pribadi.

Usaha mikro kecil dan menengah hadir sebagai salah satu jalan keluar bagi Indonesia untuk bangkit dari masa-masa krisis ekonomi. Selain itu, sektor ini tumbuh dengan berlandaskan ekonomi domestik, sementara itu pertumbuhan sektor ekonomi Indonesia pun sebagian besar didorong oleh ekonomi domestik. Disinilah dapat dilihat betapa kuatnya pengaruh sektor ini di Indonesia, yang jumlahnya sekarang masih terus bertambah. Melalui pasar bebas, justru tak perlu khawatir akan tergerus oleh serbuan barang impor, karena dengan nilai-nilai lokal yang diusungnya menjadi senjata utama menghadapi barangasing.

Nilai kelokalan inilah yang perlu diandalkan setiap UMKM di Indonesia. *Local is the new power*. Kekuatan dalam ciri khas lokal setiap produk sektor ini yang akan membuatnya mampu bertahan dengan keunikannya tersebut. Produk lokal, orang-orang lokal dan segmen pasar lokal. Ketiga hal ini saling terkait satu dengan lainnya. Dengan mengusung nilai kelokalan ini bukan mustahil jika kelak segmen pasar lokal akan menggaet perhatian pasar global. Bukanlah tak mungkin jika keunikan ini membawa nama produk lokal UMKM Indonesia bersaing dengan produk *branded* yang ada di pasar internasional. Di setiap *brand*, termasuk produk lokal, haruslah mengandung 'rasa global' untuk mempersiapkan produk lokal ini menemui pasar asing sehingga bisa diterima di negara lain. Rasa global ini tak perlu menghilangkan unsur lokal yang menjadi ciri khas produk selama ini. Identitas lokal dalam suatu produk Usaha mikro kecil dan menengah akan mampu membuatnya terkenal sebagai produk khas dari daerah asalnya. Meskipun sektor ini bergerak dalam ruang lingkup sempit, namun seharusnya para pelaku usaha ini mulai berpikir global. Dengan keunikan produk khasnya mereka bisa menjual sebuah produk lokal yang unggul dan bersaing melawan raksasa pasarglobal.

4. Perbaikan Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dan vital untuk mempercepat proses pembangunan nasional. Infrastruktur juga memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Ini mengingat gerak laju dan pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, sanitasi, dan energi. Oleh karena itu, pembangunan sektor ini menjadi fondasi dari pembangunan ekonomi selanjutnya. Tapi faktanya bertahun-tahun saat ini perkembangan infrastruktur yang diharapkan selalu berkembang lebih baik di Indonesia malah sangat mencemaskan, sebagai contoh pergerakan barang hampir pada posisi terkunci karena kondisi infrastruktur sangat parah dan sistem logistik yang sangat rapuh.

Tercapainya infrastruktur yang memadai akan berpengaruh besar terhadap daya saing produk dalam negeri. Dengan demikian, daya saing sangat ditentukan oleh kecepatan barang masuk dan keluar. Saking pentingnya infrastruktur, Pemerintah seharusnya menjadikan sektor ini adalah sektor yang paling diprioritaskan. Pemerintah Pusat dan daerah hendaknya bersinergi secara harmonis dalam membuat berbagai kebijakan, agar pembangunan infrastruktur, seperti perbaikan pelabuhan, jalan raya dan sarana transportasi lainnya bisa dilakukan secepatnya. Bahkan pembangunan sarana transportasi ini mampu menjangkau sampai ke pedesaan, di mana terdapat UMKM atau *home industry* yang menciptakan ekonomi kreatif agar bisa membantu negara dalam meningkatkan laju ekspor. Akses infrastruktur benar-benar merupakan faktor penentu dalam memperlancar sirkulasi produk yang mempunyai daya saing tinggi. Apalagi, ketersediaan infrastruktur mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Tantangan membangun infrastruktur di Indonesia sangat besar mengingat celah yang lebar antara kondisi yang ada dan kebutuhan yang harus dipenuhi. Luas wilayah negara yang besar membutuhkan infrastruktur yang berskala raksasa, melebihi kebutuhan yang sama pada kebanyakan negara. Berbagai upaya serius perlu dilakukan untuk benar-benar mewujudkan hadirnya infrastruktur yang merata dan berkualitas baik. Pembangunan infrastruktur akan dipercepat melalui skema Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) 2011-2025.

5. Ketahanan Ekonom.

Ketahanan ekonomi diartikan sebagai kondisi dinamik kehidupan perekonomian bangsa yang berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan untuk mengembangkan kekuatan

nasional dalam menghadapi serta mengatasi segala ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang datang dari luar maupun dari dalam negeri baik yang langsung maupun tidak langsung untuk menjamin kelangsungan hidup perekonomian bangsa dan negara. Wujud ketahanan ekonomi tercermin dalam kondisi kehidupan perekonomian bangsa, yang mengandung kemampuan memelihara stabilitas ekonomi yang sehat dan dinamis serta kemampuan menciptakan kemandirian ekonomi nasional dengan daya saing tinggi dan mewujudkan kemakmuran rakyat yang adil dan merata. Dengan demikian, pembangunan ekonomi diarahkan kepada mantapnya ketahanan ekonomi melalui terciptanya iklim usaha yang sehat serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, tersedianya barang dan jasa, terpeliharanya fungsi lingkungan hidup serta meningkatkan daya saing dalam lingkup persaingan global.

Kajian Pustaka.

Kajian Terdahulu.

Didin.S(2007):dalam penelitiannya“ Indonesia, Globalisasi perekonomian & Kejahatan ekonomi internasional menyatakan bahwa globalisasi perekonomian telah menjadi hard fact bagi semua negara termasuk berlaku di negara-negara sedang berkembang. Bagi sebagian negara, terutama bagi negara industri maju telah mendatangkan berkah. Namun bagi sebagian besar lainnya, terutama sebagian besar belum banyak membawa manfaat, bahkan tak sedikit menimbulkan bencana baik berupa makin membengkaknya kemiskinan dan pengangguran serta menajamnya ketimpangan. Namun beersamaan pula makin marak dan canggihnya kualitas kejahatan baik di tingkat nasional maupun internasional.Dies Nurhayati: dalam penelitiannya yang berjudul ”Strategi Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Di Bidang Ekonomi menyatakan bahwa Globalisasi di bidang ekonomi telah mendorong munculnya perdagangan bebas lintas negara. Perdagangan bebas adalah suatu situasi dimana arus alu lintas barang, jasa dan manusia dari dan ke suatu Negara di dunia ini tidak mengalami hambatan yang berarti.

Akhmad (2015): dalam penelitiannya yang berjudul “Globalisasi Ekonomi dan Implikasinya bagi negara-negara berkembang: Telaah pendekatan ekonomi Islam yang menyatakan bahwa Globalisasi ekonomi merupakan suatu proses aktivitas ekonomi dan perdagangan, dimana berbagai negara di seluruh dunia menjadi kekuatan pasar yang satu dan semakin terintegrasi tanpa hambatan atau batasan territorial negara. Globalisasi perekonomian ini berarti adanya keharusan penghapusan seluruh baatasan dan hambatan terhadap arus barang, jasa serta modal. Globalisasi ekonomi cenderung menaikkan barang-barang impor, Sebaliknya jika suatu Negara tidak mampu bersaing, maka ekspor tidak akan berkembang.

Globalisasi.

Kata globalisasi diambil dari kata global, yang maknanya adalah universal.Globalisasi ekonomi merupakan suatu gerakan yang lambat laun membentuk suatu otoritas baru dalam penguasaan aktivitas ekonomi seluruh Negara. Sebagian pengamat menyebutkan bahwa globalisasi ekonomi adalah neoimperialisme, sekalipun tidak keseluruhan globalisasi ekonomi itu negatif. Hendra Hawawi mengemukakan bahwa globalisasi ekonomi ditandai dengan makin menipisnya batas-batas investasi atau pasar secara nasional, regional ataupun internasional. Hal tersebut disebabkan oleh adanya hal-hal sebagai berikut: 1) komunikasi dan tranfortasi yang semakin canggih, 2) lalu lintas devisa yang semakin bebas, 3) ekonomi Negara yang makin terbuka, 4) penggunaan secara penuh keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif tiap-tiap

Negara, 5) metode produksi dan perakitan dengan organisasi manajemen yang makin efisien dan 6) semakin pesatnya perkembangan perusahaan multinasional di hampir seantero dunia.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, globalisasi adalah proses masuknya ke ruang lingkup dunia. Definisi ini menunjukkan bahwa segala hal aktivitas yang terkait dengan aktivitas diseluruh dunia yang dapat kita ketahui, merupakan suatu globalisasi. Misalnya globalisasi siaran televisi sudah tidak dapat dihindarkan lagi, sementara kita dapat mengetahui dan menyaksikan pertandingan sepakbola di Eropa dari rumah kita. Menurut Ulama besar dunia, Yusuf Al-Qardhawi, globalisasi merupakan aktivitas yang menjadikan segala sesuatu berskala internasional, menghilangkan batas-batas negara dalam interaksi ekonomi. Globalisasi perspektif Yusuf Al-Qardhawi ini adalah upaya melenyapkan dinding dan jarak antara satu bangsa dengan bangsa lain, dan antara satu kebudayaan dengan kebudayaan yang lain. Sehingga semuanya menjadi dekat dengan kebudayaan dunia, pasar dunia dan keluarga dunia. Menurut *American Heritage Dictionary*, globalisasi merupakan suatu tindakan atau proses menjadikan sesuatu mendunia (universal), baik dalam lingkup maupun aplikasinya. Adanya kata “mendunia” dalam definisi ini menunjukkan bahwa adanya kesamaan definisi dengan Qardhawi .

Landasan Hukum.

Globalisasi dalam Al-Qur'an:

1. Surat Al-Hujurat (49) ayat 13 yang artinya:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.

2. Surat Al-Qasas (28) ayat 77 yang artinya:

” Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

3. Surat As-Saba' (34) ayat 28 yang artinya:

“Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui. Kemudian dalam Surat: Al-Furqan (25) ayat1 yang artinya: “ Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqaan (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam.

Berdasarkan perspektif Al-Qur'an diatas, menunjukkan kepada kita bahwa Islam telah mengajarkan bagaimana memaknai dan menghadapi globalisasi. Hal tersebut ditunjukkan dengan terciptanya manusia dengan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, dengan tujuan utama yaitu untuk saling mengenal. Kemudian, Islam mengajarkan untuk mencari kebahagiaan di dunia, yang menunjukkan peran manusia secara global dan jangan sampai merusak dunia tempat manusia hidup dan tinggal, Kemudian Islam merupakan agama yang universal untuk seluruh umat manusia dan seluruh alam.

Globalisasi dalam Hadits.

Globalisasi dalam Hadits dapat dilihat pada hadist berikut ini (HR.Ahmad): “ *tidak ada kelebihan bagi seorang arab dan non-arab (ajam) dan bagi orang non-arab atas orang arab dan yang berkulit merah atas yang berkulit hitam dan yang yang hitam atas yang merah, kecuali dengan ketakwaannya*”. Hadis di atas mengandung arti bahwa globalisasi dalam Islam tidak mengenal diskriminasi, karena dalam Islam tidak ada kelebihan suatu suku bangsa atas suku bangsa lainnya. Sehingga dalam berinteraksi secara global, khususnya dalam interaksi perdagangan internasional, Islam menganjurkan untuk tidak diskriminatif.

Jenis dan Sumber data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data kualitatif dengan menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder melalui informasi berupa buku-buku ilmiah, jurnal penelitian dan melalui internet.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik studi dokumentasi yaitu memperoleh data dengan cara meninjau, membaca dan mempelajari dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Pembahasan.

Globalisasi dalam berbisnis (muamalah), disamping tidak terbatas oleh waktu, juga tidak membeda-bedakan agama, apakah seseorang itu muslim atau non muslim. Surat Al-Mumtahanah: 8-9 yang artinya: “Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu.

Dan barang siapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”. Banyak hal yang menarik dari pribadi Muhammad sebelum diangkat menjadi Rasul, sebagaimana diungkapkan oleh Khadijah dalam riwayat Imam Bukhari pada peristiwa Rasulullah SAW menerima wahyu yang pertama. Ketika beliau merasa khawatir akan akibat dari kejadian yang menyimpannya di Gua Hira pada malam tersebut, yaitu bertemu dengan Malaikat Jibril, Khadijah, istri beliau berkata, “Demi Allah, Allah tidak akan pernah merendahkan martabat engkau karena engkau selalu bersilat urrahmi menghubungkan kekeluargaan; engkau terbiasa menanggung beban persoalan yang berat; engkau selalu berusaha mencari yang baru (kreatif, inovatif); engkau selalu berusaha menghormati tamu; dan engkau selalu menolong dan berpihak pada orang-orang yang berusaha menegakkan kebenaran, keadilan, dan kejujuran.”

Riwayat berbisnis Beliau dilakukannya sejak usia 12 tahun. Muhammad baru berusia 12 tahun ketika pertama kali melakukan perjalanan dagang ke Syria bersama pamannya. Oleh karena itu, beliau tumbuh sebagai wirausahawan yang mandiri dibawah bimbingan pamannya itu. Ketika bisnis pamannya mengalami kebangkrutan, menjelang beliau dewasa, Ia sudah mampu mandiri melakukan kegiatan perdagangan di kota Mekah dengan cara berdagang keliling yang dilakukannya dengan penuh kesungguhan dan dedikasi yang tinggi. Beliau dikenal sebagai pedagang muda yang cerdas (fathanah), jujur (shiddiq), dan setia memenuhi janji terhadap para konsumennya (amanah). Ketiga karakter ini adalah dasar-dasar etika berwira usaha yang sangat

modern. Dari sifat-sifat demikianlah, berbagai pinjaman komersial (commercial loan) yang sudah tersedia di kota Mekah membuka peluang kemitraan antara beliau dengan para pemilik modal. Salah seorang diantara pemilik modal tersebut adalah seorang janda kaya bernama Khadijah yang menawarkan suatu kemitraan berdasarkan pada sistem bagi hasil (profit sharing). Kecakapannya sebagai wirausahawan telah mendaapatkan keuntungan dan tidak satu pun jenis bisnis yang ditanganinya mendapat kerugian. Kurang lebih dua puluh tahun lamanya ia berkiperah di bidang wirausaha, sehingga

dikenal Yaman, Syiriah, Busra, Iraq, Yordania, dan kota-kota perdagangan di jazirah Arabiah. Beliau pun adalah seorang pebisnis yang tangguh yang selalu siap mengunjungi pasar-pasar regional yang seharusnya dikunjungi, menjemput bola, memperluas jaringan, mencari produk terbaru, dan mencari mitra strategis di berbagai kawasan dagang dan industri.

Sifat-sifat beliau tersebut di samping merupakan anugerah Allah, juga merupakan hasil sebuah proses pendidikan yang diterimanya sejak masa kecil dalam asuhan Halimah as-Sa'diyyah yang mendidiknya dengan penuh kasih sayang dan menyenangkan. Lalu ada juga pendidikan dari kakeknya, Abdul Muthallib, dan kemudian dari pamannyaa, Abu Thalub, dengan pendidikan yang menekankan pada kebebasan yang bertanggung jawab serta kepercayaan diri yang kuat. Kondisi pendidikan di masa mda Beliau di kemudian hari mendapat justifikasi oleh penelitian yang dilakukan oleh Colin, Moores, dan Zaleznik's terhadap sejumlah wirausahawan yang telah sukses dalam kariernya di Amerika Serikat yang berkesimpulan bahwa "The Act of Entrepreneurship is on Act Patterned after of Copying with Chilhood Experiences. Kenyataan sejarah ini menunjukkan bahwa dasar-dasar kewirausahawan yang dibangun dan dikembangkannya sudah ada jauh sebelum bidang ini dikembangkan pada saat sekarang sebagaimana yang dikatakan Jhon Kao , seorang Profesor terkemuka di bidang kewirausahawan dari Harvard Business School , bahwa kewirausahawan baru muncul sebagai fokus dunia di awal tahun 1980-an. Selanjutnya kewirausahawan dan kreatifitas baru diajarkan di sekolah tersebut pada tahun 1984.

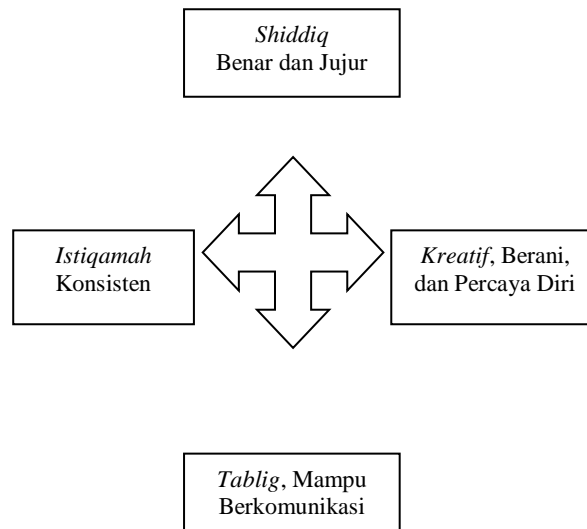
Prinsip-prinsip Bisnis Rasul yang Universal

No	Konsep Universal	Landasan Hukum
1.	<i>Shiddiq</i> : yaitu benar dan jujur, tidak pernah berdusta dalam melakukan berbagai macam transaksi bisnis.	Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “Hendaknya kalian selalu berusaha menjadi orang yang benar dan jujur, karena kejujuran akan melahirkan kebaikan-kebaikan (keuntungan-keuntungan). Dan kebaikan akan menunjukkan jalan ke surga. Jika seseorang terus berusaha menjadi orang yang jujur, maka pasti dicatat oleh Allah sebagai orang yang selalu jujur. Jauhilah dusta dan menipu, karena dusta itu akan melahirkan kejahatan dan kejahatan akan menunjukkan jalan ke neraka. Jika seseorang terus-menerus berdusta, maka akan dicatat oleh Allah sebagai orang yang selalu berdusta. (H.R. Mutafaqun Alaih)
2.	Kreatif, berani, dan percaya diri, yaitu berusaha untuk mencari dan menemukan peluang-peluang bisnis yang baru yang prospektif dan berwawasan masa depan, dengan tidak mengabaikan prinsip kekinian. Hal ini hanya mungkin dapat dilakukan bila ia memiliki kepercayaan diri dan keberanian untuk berbuat sekaligus siap menanggung berbagai macam resiko. Sifat ini merupakan paduan antara <i>amanah</i> dan <i>fathanah</i> , yang sering diterjemahkan	H.R. Imam Bukhari yang artinya “Dari Khudzaifah berkata, Rasulullah SAW menyampaikan kepadaku dua hadis, yang satu telah saya ketahui dan yang satunya lagi masih saya tunggu. Beliau bersabda kepada kami bahwa amanah itu diletakkan di lubuk hati manusia, lalu mereka mengetahuinya dari Al-Qur’an kemudian mereka ketahui dari al hadis (sunnah). Dan beliau juga menyampaikan kepada kami tentang akan hilangnya amanah. Beliau bersabda: seseorang tidur lantas amanah dicabut dari hatinya hingga tinggal bekasnya seperti bekas titik-titik. Kemudian ia tidur lagi, lalu amanah dicabut

	<p>dalam nilai-nilai transparan, tepat waktu, memiliki manajemen bervisi, manajer dan pimpinan cerdas, sadar produk dan jasa, serta belajar berkelanjutan.</p>	<p>hingga tinggal bekasnya seperti bekas yang terdapat di telapak tangan yang digunakan untuk bekerja, bagaikan bara yang diletakkan di kakimu, lantas melepuh tetapi tidak berisi apa-apa. Kemudian mereka melakukan jual beli/transaksi-transaksi tetapi hampir tidak ada orang yang menunaikan amanah maka orang-orang pun berkata: sesungguhnya dikalangan Bani Fulan terdapat orang yang bisa dipercayai dan adapula yang mengatakan kepada seseorang alangkah pandainya, alangkah cerdasnya, alangkah tabahnya padahal pada hatinya tidak ada iman sedikitpun walaupun hanya sebiji sawi. Sungguh akan datang padaku suatu zaman dan aku tidak memperdulikan lagi siapa diantara kamu yang aku baiat, jika ia seorang muslim hendaklah dikembalikan kepada Islam yang sebenarnya dan juga ia seorang nasrani maka dia akan dikembalikan kepadaku oleh orang-orang yang mengusahakannya. Adapun pada hari ini aku tidak membaiat kecuali Fulan bin Fulan. (H.R. Imam Bukhari).</p>
<p>3.</p>	<p><i>Tablig</i>, yaitu mampu berkomunikasi dengan baik yang juga diterjemahkan dalam bahasa manajemen dengan supel, cerdas, deskripsi tugas, delegasi wewenang, kerja tim, cepat tanggap, koordinasi, kendali, dan supervise.</p>	<p>H.R.Bukhari yang artinya: “Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat”. (H.R.Bukhari)</p>

4.	<p><i>Istiqamah</i>, yaitu secara konsisten menampilkan dan mengimplementasikan nilai-nilai di atas walau banyak mendapatkan godaan dan tantangan. Hanya dengan <i>istiqamah</i> dan <i>mujahadah</i>, peluang-peluang bisnis yang prospektif dan menguntungkan akan selalu terbuka lebar.</p>	<p>Q.S Al-Ankubat:69 yang artinya: "Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik". (Q.S. Al-Ankubat:69).</p>
----	--	--

Sumber: H.Hendri Tanjung, Ph.D (2017)



Gambar Uraian *Hafidzun* dan *A'limun*

Sumber: H.Hendri Tanjung, Ph.D (2017)

Ascarya (2015) Ascarya (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat 3 penyebab umum yang dominan dari krisis keuangan, yakni: ketidakstabilan sistem moneter (24,8%), Tata Kelola yang buruk (20,5%), dan kelakuan buruk agen ekonomi (19,7%). Sementara itu, penyebab detail yang dominan dari krisis keuangan itu ada 7 yaitu: faktor eksternal-ketidak stabilan sosial (4,87%), faktor fiskal-hutang yang berlebihan (4,74%), faktor eksternal-ketidak stabilan politik (4,63%), faktor perilaku-spekulasi (4,56%), faktor moneter-sistem bunga (3,94%), faktor tata kelola-korupsi (4,46%) dan faktor perilaku-keserakahan agen-agen ekonomi (4,12%). Dari data persentase terjadinya krisis keuangan di atas dikaitkan dengan prinsip-prinsip bisnis Rasulullah yang Universal terjadinya penyimpangan 20,5% diakibatkan tata kelola yang buruk (tidak Shiddiq) dan 19,7% diakibatkan kelakuan buruk agen ekonomi (tidak istiqomah).

Sikap setiap muslim didasarkan atas ketakwaan kepada Allah SWT. Sikap takwa ini merupakan hal yang sangat penting untuk mampu menghadapi globalisasi saat ini. Oleh karena itu sifat takwa harus tercermin dalam aspek kehidupan berikut ini:

- a. Kekuatan Aqidah, Secara istilah (terminology), aqidah yaitu perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa yang menjadi tenteram karenanya sehingga menjadi suatu keyakinan yang teguh dan kokoh dalam arti kata tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan. Keimanan yang pasti tidak terkandung suatu keraguan apapun pada orang yang meyakini.
- b. Kekuatan Ilmu Pengetahuan. Ilmu pengetahuan tidak hanya dipahami sebagai hasil statis kegiatan ilmu pengetahuan berupa hukum dan teori ilmiah. Ilmu pengetahuan adalah juga sebuah proses, sebuah kegiatan dan sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang. Sehingga dalam ilmu pengetahuan sering muncul sikap kritis yang ingin meragukan terus kebenaran yang telah ditemukan
- c. Kekuatan Ukhuwah dan Sinergi. Ukhuwah melahirkan kerukunan hidup dan kesetiakawanan sosial. Ukhuwah antar umat Islam tak akan berwujud tanpa silaturahmi. Komunitas Muslim tidak akan diperhitungkan keberadaannya jika tidak memelihara dan membangun jaringan silaturahmi.
- d. Kekuatan Pendidikan dan Budaya. Pendidikan merupakan hak setiap individu dan budaya merupakan sesuatu yang diciptakan manusia melalui berbagai upaya yang dilakukan dalam pendidikan. Pendidikan adalah salah satu unsur dari aspek sosial-budaya yang berperan sangat strategis dalam pembinaan suatu keluarga, masyarakat atau bangsa. Kestartegisan peran ini pada intinya merupakan suatu ikhtiar yang dilaksanakan secara sadar, sistematis, terarah dan terpadu untuk memanusiasikan peserta didik serta menjadikan mereka khalifah di muka bumi.

Kesimpulan.

1. Menghadirkan dan mengimplementasikan strategi bisnis Rasulullah SAW pada saat sekarang akan tetap relevan dan aktual, sebab prinsip-prinsip yang telah dibangunnya merupakan prinsip yang bersifat universal, yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Hal itu adalah merupakan suatu keniscayaan bagi pebisnis muslim untuk menerapkan prinsip-prinsip dan strategi-startegi itu, jika menginginkan keuntungan dan keberkahan secara bersamaan. Dan diperlukan kesungguhan, kedisiplinan, keyakinan yang terus-menerus untuk mengaplikasikannya. Karena pasti akan banyak mendapatkan godaan dan tantangan.

2. Beberapa langkah strategis yang harus dilakukan oleh Indonesia di bidang ekonomi. Beberapa hal yang bisa di lakukan adalah:*1.Peningkatan Daya Saing Ekonomi.2.Peningkatan Laju*

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Hadits.

Arief. 2009. Peranan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengahh. ISSN : 1907-5022. Bandung.

Ali Yafie, 2003, Fiqih Perdagangan Bebas, Jakarta : Teraju Mizan.

Apridar, 2012, Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori , Konsep dan Permasalahan dalam Aplikasinya (Yogyakarta: Graha Ilmu)

Anabarja, Sarah. Kendala Dan Tantangan Indonesia dalam Mengimplementasikan ASEAN Free Trade MenujuTerbentukny ASEAN Economic Community.

Hanantijo, Djoko. Strategi Dalam Menghadapi Persaingan Global. Surakarta

Hafifuddin, Hendri Tanjung, 2017, Pengantar Manajemen Syariah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Ibnu Khaldun Bogor,

Hendra Hawawi, 5005, Ekonomi Internasioanl dan Globalisasi Ekonomi, Bogor: Ghalia Indonesia.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, Departemen Pendidikan Nasional dan Balai Pustaka 2017.

Madjid, Rachmawati. Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Menggapai BonusDemografi Sihombing, Jonker. 2013. Kerjasama ASEAN: Manfaatdan Tantangannya Bagi Indonesia. Law Review Volume XIII No.2. Karawaci

Kurtz, Lester, Gods in the Global Village, (Pine Force Press California, 1995)

Latief, Dochak, *Pembangunan Ekonomi dan Kebijakan Ekonomi Globalisasi.* (Surakarta Muhammadiyah University Press, 2003)

Muhtarom, *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi.* (yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005)

Stever, H. Guyford “Science, Systems, and Society.” *Journal of Cybernetics,* (1972)

Soesastro, Hadi. 2004. Kebijakan Persaingan, Daya Saing, Liberalisasi, Globalisasi,Regionalisasi

Wibowo, Arif. Kesiapan Konsumen Indonesia Dalam Menghadapi AFTA2015